

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam studi ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022) metode kuantitatif didasarkan pada filsafat positivis dan bertujuan untuk mendeskripsikan serta menguji hipotesis yang diajukan peneliti secara empiris. Jenis penelitian ini sangat numerik, dengan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang sebagian besar melibatkan angka-angka kuantitatif.

#### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2022) tujuan ilmiah adalah untuk memperoleh data yang objektif, valid, dan reliabel untuk menguji variabel-variabel tertentu. Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh faktor-faktor dalam teori segitiga kecurangan terhadap kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan definisi Sugiyono (2022), data sekunder diperoleh melalui kegiatan membaca, mempelajari, dan memahami informasi yang berasal dari berbagai sumber seperti literatur, buku, dan dokumen perusahaan. Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari perusahaan non lembaga keuangan yang tercatat di BEI selama tahun 2021 sampai 2023. Laporan tersebut diperoleh secara daring melalui situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### 3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai himpunan individu, kelompok, atau fenomena yang memenuhi kriteria tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk diteliti serta dianalisis lebih lanjut dan ditarik kesimpulanya sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022). Berdasarkan pengertian tersebut, populasi yang digunakan sebanyak 78 perusahaan dimulai dari tahun 2021-2023.

#### 3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dipilih secara selektif sesuai dengan kriteria tertentu yang mendukung tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria dalam pengambilan sampel:

- a. Perusahaan disektor bahan kimia dasar dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 31 Desember 2021 – 31 Desember 2023
- b. Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia melalui *website* BEI pada periode 31 Desember 2021 – 31 Desember 2023
- c. Variabel-variabel yang diteliti tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan tahun 2021-2023

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel**

No.	Kriteria Perusahaan	Perusahaan Terpilih
1	Perusahaan disektor bahan kimia dasar dan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2021-2023	52
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia melalui <i>website</i> BEI pada periode 31 Desember 2021 – 31 Desember 2023	(15)

3	Variabel-variabel data penelitian tersedia dengan lengkap dalam laporan keuangan tahun 2021-23	-
Total		37

*Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2025*

Dari kriteria yang telah ditetapkan, total sampel akan diteliti selama tiga tahun dimulai dari periode 2021 sampai 2023. Jadi, total sampel yang digunakan pada studi ini adalah 111.

### **3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional**

#### **3.5.1 Variabel Penelitian**

Penelitian ini memastikan setiap variabel didefinisikan dengan jelas untuk menghindari ambiguitas. Secara teoritis, Sugiyono (2022) menjelaskan pengertian variabel merujuk pada elemen yang diidentifikasi oleh peneliti sebagai objek penyelidikan, yang diperiksa untuk mengumpulkan informasi yang dapat berfungsi sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.. Sugiyono (2022) juga menjelaskan bahwasanya terdapat berbagai macam variabel, tetapi dalam penelitian ini hanya ada dua variabel yang digunakan, yakni variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

- a. Variabel bebas merupakan faktor kausal yang perubahannya diharapkan berdampak atau menimbulkan perubahan pada variabel terikat.
- b. Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel hasil, adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai hasil pengaruh yang diberikan oleh variabel independen.

Penelitian ini mengidentifikasi kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen, dengan tekanan, peluang, dan rasionalisasi sebagai variabel independen yang diselidiki.

### 3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual menguraikan makna teoretis dari konsep-konsep yang terkait dengan variabel penelitian. Konsep-konsep yang diadopsi dalam penelitian ini meliputi:

#### a. Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan praktik penyajian informasi yang tidak akurat atau penghilangan data secara sengaja dengan tujuan untuk menipu para pemangku kepentingan. Umumnya, praktik ini terjadi ketika perusahaan secara sistematis meningkatkan nilai aset atau pendapatan (*overstatement*) atau mengurangi jumlah kewajiban dan beban (*understatement*) yang seharusnya dilaporkan.

Penelitian ini menggunakan model *Beneish M-Score*, yang dikenal lebih efektif dibandingkan rasio keuangan konvensional dalam mengidentifikasi aktivitas kecurangan dalam laporan keuangan. Namun, sebagai model probabilistik, *Beneish M-Score* tidak memberikan prediksi yang pasti atau absolut terkait keberadaan kecurangan.

#### b. *Financial Stability*

*Financial stability* dapat diartikan sebagai keadaan yang mencerminkan kestabilan keuangan perusahaan. Pendapat dari Skousen dkk. (2009) mengatakan bahwasanya pengukuran fenomena ini dapat dilakukan melalui analisis terhadap perubahan total aset perusahaan secara tahunan. Jika seorang manajer mendapati bahwa stabilitas keuangan perusahaan mengalami tekanan dalam berbagai kondisi, hal tersebut dapat mendorongnya untuk mengambil langkah-langkah strategis guna

memperbaiki citra perusahaan, termasuk dengan menyusun laporan keuangan yang tidak akurat.

c. *Nature of Industry*

Tingkat piutang mencerminkan *nature of industry*, yang dapat mengakibatkan respons manajerial yang berbeda di seluruh perusahaan.. Akun piutang, yang berkaitan dengan estimasi atas piutang yang tidak dapat ditagih dengan nilai yang bersifat subjektif, memungkinkan manajemen menggunakan pos tersebut sebagai alat manipulasi laporan keuangan(Skousen dkk., 2009)

d. *Rationalization*

SAS No.99 menguraikan bahwa *rationalization* merupakan sikap atau mekanisme rasionalisasi yang diterapkan oleh dewan, manajer, atau karyawan dapat membenarkan partisipasi mereka dalam penipuan laporan keuangan..

### 3.5.3 Definisi Operasional

a. *Financial Stability*

Istilah *financial stability* mengacu pada konsistensi keuangan suatu perusahaan. Pengukuran stabilitas keuangan dapat dilakukan dengan menelaah dinamika perubahan total aset. Stabilitas keuangan suatu perusahaan ditunjukkan apabila peningkatan total asetnya melebihi peningkatan pada periode sebelumnya.

$$ACHANGE = \frac{Total\ assets_t - Total\ assets_{t-1}}{Total\ assets_t}$$

b. *Nature of Industry*

Konsep dari *nature of industry* adalah melihat situasi optimal perusahaan yang dapat diidentifikasi melalui evaluasi saldo akun-akun yang diestimasi secara signifikan lebih besar. Pengukuran kondisi ini dilakukan dengan memanfaatkan perputaraan piutang usaha, di mana akun piutang diukur melalui penilaian subjektif

untuk memperkirakan besarnya piutang tak tertagih. Dengan demikian, jika nilai piutang yang dimiliki tergolong rendah, perusahaan dapat dikategorikan dalam keadaan ideal.

$$RECEIVABLE = \frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

c. *Rationalization*

Rasionalisasi menggambarkan situasi di mana pelaku kecurangan memberikan pembenaran terhadap tindakannya dengan anggapan bahwa perbuatan tersebut adalah sesuai dengan norma dan wajar dilakukan. Pengukuran rationalization dapat dilakukan dengan menganalisis rasio total akrual, di mana tingginya nilai rasio tersebut mengindikasikan potensi tinggi terjadinya manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan.

$$TATA = \frac{EAT(t) - Arus\ kas\ aktivitas\ operasi(t)}{Total\ asset\ (t)}$$

### 3.6 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen yang telah ditetapkan dan mengkuantifikasi variabel yang diteliti. Instrumen penelitian ini merinci variabel yang dianalisis, indikator yang digunakan untuk pengukuran, dan skala pengukuran yang diterapkan. Semua data yang diperlukan bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang termasuk dalam sampel. Rincian instrumen penelitian yang digunakan disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.2 Instrumen Penelitian**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Instrumen</b>	<b>Skala</b>
1	<i>Financial stability</i> (X <sub>1</sub> )	$\frac{ACHANGE}{Total\ assets_t - Total\ assets_{t-1}} = \frac{Total\ assets_t - Total\ assets_{t-1}}{Total\ assets_t}$	Total aset saat ini dan tahun depan	Rasio

2	<i>Nature of industry (X<sub>2</sub>)</i>	$RECEIVABLE = \frac{Receivable_t}{Sales_t} - \frac{Receivable_{t-1}}{Sales_{t-1}}$	Penilaian terhadap piutang dan penjualan pada tahun sekarang dan tahun berikutnya	Rasio
3	<i>Rationalization (X<sub>3</sub>)</i>	$TATA = \frac{EAT(t) - Arus\ kas\ aktivitas\ operasi(t)}{Total\ asset(t)}$	Mengukur rasio total aktual	Rasio
4	<i>Financial statement fraud (Y)</i>	$M-Score = 4,84 + (0,920 \times DSRI) + (0,528 \times GMI) + (0,404 \times AQI) + (0,892 \times SGI) + (0,115 \times DEPI) - (0,172 \times SGAI) - (0,327 \times LVGI) - (4,679 \times TATA)$	<p>M-Score yang memuat delapan variabel signifikan dijadikan dasar dalam proses pengukuran potensi manipulasi laporan keuangan. Kode 1 (satu) Apabila perusahaan terindikasi adanya gejala <i>red flag</i> pada laporan keuangan menunjukkan potensi fraud. Jika perusahaan tidak menunjukkan gejala tersebut, maka diberi kode 0 sebagai penanda bebas dari</p>	Nomina 1

---

indikasi awal  
*fraud*.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam menganalisis merupakan data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono (2022) data sekunder mengacu pada informasi yang tidak diperoleh langsung dari sumber aslinya oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data sekunder terdiri dari dokumen-dokumen, khususnya laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data sekunder digunakan oleh peneliti sebab dinilai lebih efektif, mengingat jenis informasi yang diperlukan telah tersedia pada penyajian laporan keuangan perusahaan yang pada akhirnya pengambilan data secara langsung tidak diperlukan. Di samping itu, jumlah data yang banyak berpotensi menimbulkan ketidakefisienan bila dilakukan pengumpulan data secara langsung. Kesimpulannya, cara mengumpulkan data yang digunakan adalah mengkaji dokumen untuk mendapatkan data dari penelitian.

### 3.8 Teknik Analisis Data

Regresi logistik diterapkan dalam penelitian ini, menggunakan Microsoft Excel dan SPSS untuk analisis data. Statistik deskriptif, regresi logistik (analisis logit), metode estimasi regresi logistik.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Metode statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan tinjauan statistik atas data variabel penelitian, dengan kecurangan laporan keuangan sebagai variabel dependen dan indikator segitiga kecurangan sebagai variabel independen. Statistik deskriptif, sebagai salah satu cabang ilmu statistika, berfungsi dalam mengolah data dengan mendeskripsikan atau mengilustrasikan informasi yang dikumpulkan

sebagaimana adanya, tanpa bermaksud menarik generalisasi atau kesimpulan yang berlaku secara universal.

Statistik deskriptif menghasilkan tabel ringkasan yang berisi indikator-indikator kunci seperti nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan simpangan baku. Nilai rata-rata mewakili estimasi rata-rata populasi berdasarkan sampel. Nilai minimum dan maksimum mencerminkan nilai ekstrem sampel, sementara simpangan baku memberikan wawasan tentang tingkat variasi atau konsistensi di antara titik-titik data yang diamati.

### 3.6.2 Regresi Logistik (Analisis Logit)

Model regresi logistik dipilih karena variabel dependen dikategorikan sebagai variabel dikotomi, dimana perusahaan yang terindikasi mengalami tanda-tanda *fraud* pada laporan keuangan diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak terindikasi diberi nilai 0. Analisis regresi logistik umumnya melibatkan sejumlah variabel prediktor yang bervariasi, mencakup variabel numerik, kategorik, dan juga dummy (Wijayanti dkk., 2021). Pendekatan ini digunakan untuk memeriksa data dengan dua kemungkinan hasil, yang umumnya disebut regresi logistik biner. Penelitian sebelumnya juga menganjurkan penggunaan regresi logistik karena kinerjanya yang lebih tinggi dibandingkan model analitis lainnya. Lebih lanjut, metode ini tetap andal bahkan ketika distribusi sampel tidak seimbang.

Bentuk dari regresi logistik dapat dilihat dari rumus berikut

$$Li = \log \frac{Pi}{1 - Pi} = b_0 + \sum_{j=1}^k b_j X_{ij}$$

Dimana:

$L_i$ : variabel dependen (apabila adanya *symptom red flag financial statement fraud* maka kode bernilai 1, jika tidak maka bernilai 0)

$P_i$ : kemungkinan adanya *symptom red flag* pada penipuan laporan keuangan

$X_{ij}$ : variabel bebas

Bentuk tersebut kemudian digunakan untuk mendeteksi kecurangan laporan keuangan dan menjadi sebagai berikut

$$Li = \log \frac{Pi}{1 - Pi} = b0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + u_i$$

Keterangan:

$x_1$ : financial stability

$x_2$ : nature of industry

$x_3$ : rationalization

### 3.6.3 Metode Estimasi Regresi Logistik

Dalam penerapan regresi logistik, metode estimasi yang umum digunakan adalah Maximum Likelihood (ML), seperti yang dijelaskan oleh Tarmizi dan Kusumo (2003). Teknik ini berguna untuk mengestimasi persamaan yang memiliki koefisien tidak linier. Tujuan utama dari metode Maksimum Likelihood (ML) adalah untuk menentukan nilai konstanta tertentu yang memaksimalkan kemungkinan mengamati hasil Y yang diberikan.

Variabel yang ada kemudian dimasukkan ke dalam model regresi logistik dan menjadi seperti berikut:

$$FRAUD = \beta_0 + \beta_1 ACHANGE + \beta_2 RECEIVABLE + \beta_3 TATA + \varepsilon$$

FRAUD = kecurangan laporan keuangan (apabila perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan akan diberi skor "1", jika tidak akan diberi skor "0").

$\alpha$	= konstanta
$\beta$	= koefisien variabel
ACHANGE	= rasio perubahan total aset
RECEIVABLE	= rasio piutang usaha
TATA	= rasio total akrual
$\epsilon$	= <i>error term</i>

Dalam penggunaan regresi logistik perlu diperhatikan kondisi *output* model tersebut. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan diantaranya uji kelayakan model (*Goodness of Fit Test*), koefisiensi determinasi (*Cox and Snell's R Square* dan *Nagelkerke's R square*), tabel klasifikasi 2 x 2 (uji ketepatan model), dan uji koefisien regresi.

a. Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*)

L atau *likelihood* dapat melihat data dengan analogi bahwa *the fitted model* adalah betul dimana nilai dari L antara 0 dan 1, serta nilai dari log L adalah minus. Apabila nilai L minimum 0 ( $L=0$ ) maka dikatakan “buruk” dan apabila angka maksimum sama dengan 1 ( $L=1$ ) maka dikatakan “baik”. Ghazali (2016) menyatakan bahwasanya *goodnes of fit test* dapat diperhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  : model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

$H_0$  akan ditolak apabila nilai dari statistik *Hosmer and Lemeshow*  $\leq 0,05$  (kurang dari atau sama dengan 0,05). Artinya perbedaan signifikan antara nilai prediksi model dan data teramati, yang menunjukkan bahwa model tersebut memiliki kesesuaian yang buruk dan tidak mampu memprediksi hasil teramati

secara akurat. Sebaliknya,  $H_1$  akan diterima jika nilai dari statistik *Hosmer and Lemeshow*  $> 0,05$  (lebih dari 0,05)

b. Koefisiensi Determinasi (*Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R square*)

Ukuran *Cox dan Snell's R Square* dirancang agar menyerupai  $R^2$  pada model regresi berganda, dengan menggunakan teknik estimasi *likelihood*. Namun, karena nilai maksimumnya kurang dari 1, interpretasi hasilnya menjadi kurang jelas. Oleh karena itu, Nagelkerke R Square diperkenalkan sebagai modifikasi dari ukuran tersebut, sehingga koefisien determinasi yang dihasilkan memiliki rentang dari 0 hingga 1, mirip dengan  $R^2$  pada regresi berganda. Modifikasi yang dilakukan dengan membagi nilai *Cox & Snell's R Square* dengan nilai maksimum yang mungkin dicapai (Ghozali, 2016).

c. Tabel Klasifikasi 2 X 2 (Uji Ketepatan Model)

Penggunaan tabel klasifikasi menilai jumlah prediksi yang benar dan salah. Kolom-kolom mewakili 2 kemungkinan hasil prediksi dari variabel dependen: "menyajikan" (1) dan "tidak menyajikan" (0), sementara baris-barisnya menampilkan hasil aktual yang diamati. Dalam model ideal, semua kasus akan sejajar dengan diagonal tabel, menunjukkan akurasi prediksi sempurna sebesar 100% (Ghozali, 2016).

d. Uji Koefisien Regresi

Analisis koefisien regresi digunakan untuk menentukan tingkat variabel independen memengaruhi variabel dependen dalam model. Dalam regresi logistik, koefisien dinilai melalui nilai-p, yang kemudian dibandingkan dengan tingkat

signifikansi ( $\alpha$ ). Berdasarkan hal ini, kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5%;
2. Penilaian terhadap diterima atau ditolaknya suatu hipotesis mengacu pada nilai-p. Jika nilai-p melebihi tingkat signifikansi ( $\alpha$ ), hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya, jika nilai-p kurang dari  $\alpha$ , hipotesis alternatif diterima.

Nilai *p-value* diperoleh dari tabel *Variables in The Equation*.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Setiap hipotesis yang ada akan dilakukan pengujian sebagai berikut

#### Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ , *financial stability* tidak berpengaruh dan atau sama dengan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

$H_a : \beta_1 < 0$ , *financial stability* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

#### Hipotesis 2

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ , *nature of industry* tidak berpengaruh dan atau sama dengan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

$H_a : \beta_1 < 0$ , *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

#### Hipotesis 3

$H_0 : \beta_1 \geq 0$ , *rationalization* tidak berpengaruh dan atau sama dengan berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*

$H_a : \beta_1 < 0$ , *rationalization* berpengaruh negatif terhadap *financial statement fraud*

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Fenomena kecurangan laporan keuangan menjadi objek kajian dalam penelitian ini yang terjadi di perusahaan manufaktur, khususnya yang bergerak di subsektor industri dasar dan kimia. Perusahaan-perusahaan yang diteliti terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan analisis mencakup periode tiga tahun, dari tahun 2021 hingga 2023.

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh faktor-faktor dalam teori segitiga kecurangan yaitu tekanan, peluang, dan rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan. Untuk mengidentifikasi potensi terjadinya kecurangan, penelitian ini menggunakan model *Beneish M-Score*.

Tekanan merupakan kekuatan pendorong awal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan. Tekanan ini berasal dari tuntutan internal yang dialami oleh individu maupun organisasi. Tekanan tersebut seringkali muncul ketika kinerja perusahaan menurun atau memasuki kondisi kritis, yang menandakan ketidakstabilan keuangan. Kebutuhan untuk mencapai target keuangan tertentu dapat semakin memperparah tekanan ini. Dalam situasi yang menantang, kondisi seperti ini berpotensi mendorong manajemen untuk melakukan praktik kecurangan sebagai solusi yang dianggap tepat. Dalam studi ini, stabilitas keuangan digunakan sebagai proksi untuk mengukur variabel tekanan.

Peluang adalah kondisi atau situasi yang membuka jalan bagi terjadinya kecurangan. Faktor ini sering kali timbul akibat lemahnya sistem pengendalian

internal atau pengawasan dalam sebuah organisasi. Karena kelemahan ini, peluang dianggap sebagai variabel yang paling bisa dikendalikan dalam upaya pencegahan *fraud*. Dalam konteks laporan keuangan, peluang dapat muncul melalui penyusunan estimasi anggaran dengan nilai yang jauh lebih besar, yang dimanfaatkan untuk tujuan manipulasi.

Rasionalisasi mengacu pada pembenaran yang dibangun oleh pelaku untuk menciptakan pembenaran pribadi bahwa perbuatan kecurangan mereka dapat diterima dan dibenarkan secara etis. Rasionalisasi berfungsi sebagai mekanisme psikologis untuk mengurangi rasa bersalah atau cemas yang muncul karena menyadari kesalahan perilaku mereka. Melalui rasionalisasi, individu dapat meyakinkan diri bahwa mereka tidak berisiko menghadapi konsekuensi hukum dan tetap merasa aman. Dalam studi ini, rasionalisasi diukur menggunakan salah satu proksi: rasio total akrual terhadap total aset (Total Akrual terhadap Total Aset/TATA). Peningkatan rasio ini menunjukkan kemungkinan yang lebih besar untuk merasionalisasi aktivitas kecurangan dalam pelaporan keuangan.

#### **4.1.2 Hasil Pengumpulan Data**

Data sekunder dalam studi ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs web resmi BEI. Dari 78 perusahaan di sektor ini, 37 dipilih melalui *purposive sampling*, berdasarkan konsistensi pencatatan dan kelengkapan pelaporan di BEI dari tahun 2021 hingga 2023. Sebanyak 111 laporan keuangan dianalisis selama periode tiga tahun. Variabel-variabel yang diteliti dalam studi ini diuraikan di bawah ini.

a. Tekanan (*pressure*)

Analisis data yang dilakukan terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023 menghasilkan temuan berikut mengenai variabel X1 yang merupakan representasi *financial stability* menggunakan perubahan total aset (ACHANGE)

Tabel 4.1 Data Financial Stability

Kode	AChange		
	2021	2022	2023
ADMG	-0,00968	-0,18483	-0,0837
AGGI	0,127764	0,899255	-9,39298
AKPI	0,480103	0,070965	-0,0713
ALDO	0,212467	0,228197	0,10441
ALKA	0,161721	0,218419	-0,88069
ALMI	-0,07824	-0,27491	-0,28443
AMFG	-0,07539	0,008444	0,004552
APLI	0,057595	0,079526	0,04478
BRPT	0,167937	0,000725	0,088812
CAKK	0,195671	0,015028	0,038738
DPNS	0,124038	0,107064	-0,16893
EKAD	0,071712	0,04563	0,020825
EPAC	0,012878	-0,25642	-0,04451
ESIP	0,078722	0,141277	0,021031
ESSA	0,021302	0,026467	-0,19535
FASW	0,134502	-0,03295	-0,02652
FPNI	0,18383	0,047871	-0,0523
GGRP	0,033407	0,099459	0,034391
IFII	0,072917	0,336658	0,077904
INOV	0,105775	0,108887	-0,00145
INRU	0,02109	-0,01471	0,027186
INTP	-0,04624	-0,01673	0,133002
IPOL	0,062206	-0,06626	0,012465
ISSP	0,143817	0,041671	0,070973
KIAS	-0,0213	0,061785	-0,10068
KRAS	0,07614	-0,19328	-0,10994
LION	0,064617	-0,01181	0,078597

LMSH	0,013567	-0,09865	-0,05788
MARK	0,332634	-0,0727	-0,05656
MDKI	0,01189	0,057871	0,017489
MOLI	-0,02714	-0,16815	0,061224
SAMF	0,23881	0,430843	-0,10886
SIPD	0,062832	0,069381	0,085037
SMCB	0,035064	-0,0053	0,037296
SRSN	-0,05427	0,018754	0,064157
SULI	0,051374	-0,45747	-0,16066
TALF	0,060804	0,126497	-0,03657

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

b. Peluang (*opportunity*)

Dilihat dari hasil analisis data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 hingga 2023, untuk variabel X2 yang menggambarkan sifat industri dan diukur melalui nilai piutang.

**Tabel 4.2 Data Nature Of Industry**

Kode	Receivable		
	2021	2022	2023
ADMG	-0,02778	-0,01922	0,01209
AGGI	-0,01764	0,012193	0,022279
AKPI	0,022139	-0,02873	0,040537
ALDO	-0,04226	-0,04055	0,025285
ALKA	-0,09905	0,040313	-0,04316
ALMI	-0,00873	-0,07266	0,010742
AMFG	-0,01149	0,000178	0,002201
APLI	-0,01758	-0,0189	-0,00098
BRPT	-0,01108	-0,00749	0,015397
CAKK	-0,01436	-0,07363	0,158798
DPNS	-4,18957	-0,07004	0,02298
EKAD	0,002261	-0,01097	0,004989
EPAC	-0,00673	-0,14329	0,000862
ESIP	0,010309	0,050409	-0,07155
ESSA	0,051551	0,018999	0,024468

FASW	0,013528	-0,06629	0,041661
FPNI	0,020996	-0,00961	0,003303
GGRP	-0,02411	0,010165	-0,00395
IFII	0,024957	-0,02478	0,070105
INOV	-0,02239	0,000321	0,071401
INRU	0,024009	0,076511	-0,04216
INTP	-0,0071	-0,01272	-0,00964
IPOL	0,007951	-0,0076	0,014709
ISSP	-0,03513	-0,00973	-0,00404
KIAS	-0,01327	0,36098	-0,11851
KRAS	-4,49143	-0,01725	0,047141
LION	0,048759	-0,12093	0,072962
LMSH	0,008699	-0,0458	0,062165
MARK	-0,04234	-0,05306	0,16945
MDKI	0,002434	0,029823	6,514651
MOLI	0,095272	-0,50509	0,011247
SAMF	-0,13034	-0,10896	0,018
SIPD	-0,00078	-0,01784	-0,01124
SMCB	0,061135	-0,07004	0,083768
SRSN	-0,06853	0,05001	-0,00566
SULI	-0,00983	-0,01065	0,017695
TALF	0,002057	0,003954	0,025677

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

c. Rasionalisasi (*rationalization*)

Hasil analisis data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021 sampai dengan tahun 2023, menunjukkan hasil sebagai berikut untuk variabel X3 yang merupakan rasionalisasi dengan menggunakan rasio total akrual terhadap total aset.

**Tabel 4.3 Data Rasionalisasi**

Kode	TATA		
	2021	2022	2023
ADMG	-0,00263	-0,1772	-0,11002
AGGI	-0,04831	-0,00517	-0,06276

AKPI	0,048172	0,015494	-0,01562
ALDO	-0,0526	0,272678	0,031123
ALKA	-0,09947	-0,20295	-6,01756
ALMI	-0,12684	-0,11866	-0,09736
AMFG	-0,09418	-0,05068	-0,03557
APLI	-0,06022	-0,05852	-0,06744
BRPT	-0,00772	0,017849	-0,00401
CAKK	-0,0309	0,02781	0,011903
DPNS	0,061616	0,034553	-0,01951
EKAD	0,054103	-0,01484	-0,01478
EPAC	-0,03595	-0,3296	-0,11819
ESIP	0,018035	-0,01351	-0,02647
ESSA	-0,09627	-0,11784	-0,15037
FASW	0,033364	-0,13627	-0,06978
FPNI	0,031007	-0,00968	-0,00874
GGRP	-0,00281	0,01162	-0,04184
IFII	-0,05607	0,382157	0,146929
INOV	0,009737	-0,0353	-0,03682
INRU	-0,00236	-0,13218	-0,18523
INTP	-0,03131	-0,02176	-0,05176
IPOL	0,026985	-0,00752	-0,05148
ISSP	0,084024	0,045557	0,037193
KIAS	-0,01489	0,004888	-0,10007
KRAS	-0,0153	-0,08978	-0,10382
LION	0,01046	0,065337	0,003604
LMSH	0,054899	-0,12472	-0,05341
MARK	0,056055	0,037434	-0,08227
MDKI	0,009141	0,037214	0,039297
MOLI	-0,03024	-0,05128	0,067107
SAMF	0,116083	0,081636	0,122669
SIPD	0,051745	-0,05744	-0,04786
SMCB	-0,03795	-0,10085	-0,01411
SRSN	-0,05793	0,010893	0,022858
SULI	0,079723	0,167132	-0,26823
TALF	-0,00109	0,029969	-0,04505

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

#### d. Beneish M-Score

Berdasarkan hasil pengolahan data dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2021-

2023, untuk variabel Y yaitu Kecurangan yang diukur menggunakan rasio Benesih maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Data *Beneish M-Score***

Kode	M-Score		
	2021	2022	2023
ADMG	0	0	0
AGGI	0	1	0
AKPI	1	0	1
ALDO	0	1	1
ALKA	0	1	0
ALMI	1	0	1
AMFG	0	0	0
APLI	1	0	0
BRPT	0	0	0
CAKK	0	0	0
DPNS	0	1	0
EKAD	0	0	0
EPAC	0	0	1
ESIP	0	1	0
ESSA	1	1	0
FASW	1	0	0
FPNI	1	1	0
GGRP	0	0	0
IFII	1	1	0
INOV	0	1	0
INRU	1	1	0
INTP	1	0	0
IPOL	1	0	0
ISSP	1	0	0
KIAS	1	1	0
KRAS	0	0	0
LION	0	1	1
LMSH	1	0	0
MARK	1	0	1
MDKI	1	1	1
MOLI	0	1	0
SAMF	1	1	1
SRSN	0	1	0

*Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025*

### 4.1.3 Hasil Analisis Data

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Tujuan analisis statistik deskriptif guna menunjukkan gambaran umum atau ringkasan dari variabel yang diteliti, yang meliputi Kecurangan Laporan Keuangan (diukur dengan *Beneish M-Score*), *financial stability* (AChange), *nature of industry* (Piutang), dan *rationalization* (TATA). Analisis ini melibatkan jumlah observasi valid (N), nilai minimum dan maksimum, rata-rata, dan deviasi standar. Dari hasil pengolahan data, ditemukan 111 observasi valid yang layak untuk dianalisis dalam penelitian ini.

**Tabel 4.5 Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<b>MScore</b>	111	0	1	0,49	0,502
<b>AChange</b>	111	-0,46	1,00	0,1039	0,23192
<b>Receivable</b>	111	-4,49	6,51	0,0490	0,79757
<b>TATA</b>	111	-0,33	0,38	-0,0240	0,09290
<b>Valid N (listwise)</b>	111				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

#### 1) *Beneish M-Score*

Variabel dependen MScore adalah variabel *dummy* yang mengelompokkan perusahaan menjadi dua kategori, yaitu "*non-fraud*" dengan nilai 0 dan "*fraud*" dengan nilai 1. Dari total 133 observasi, nilai terkecil adalah 0 dan nilai tertinggi adalah 1. Rata-rata (Mean) sebesar 0,49 menunjukkan bahwa sekitar 49% dari seluruh data dalam studi ini terdiri dari perusahaan yang diidentifikasi diduga melakukan penipuan pelaporan keuangan.

2) *AChange (Financial Stability)*

Variabel ini mengukur perubahan total aset perusahaan. Nilai minimum sebesar -0,46 memperlihatkan adanya perusahaan yang mengalami penurunan total aset hingga 46%. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 1 memberikan bukti bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan total aset hingga 100%. Nilai rata-rata sebesar 0,1039 mengindikasikan bahwa secara umum, perusahaan dalam sampel mengalami pertumbuhan total aset rata-rata sebesar 10,39% selama periode penelitian.

3) *Receivable (Nature of Industry)*

Diukur melalui rasio piutang, variabel ini memperlihatkan nilai minimum -4,49 dan nilai maksimum 6,51. Rata-rata (mean) adalah 0,0490, sedangkan deviasi standar berada di angka 0,79757, yang menunjukkan besarnya variasi rasio piutang di antara perusahaan dalam sampel.

4) *TATA (Rationalization)*

Pengukuran variabel ini didasarkan pada rasio total akrual terhadap total aset. Data menunjukkan nilai minimum -0,33 dan maksimum 0,38. Nilai rata-rata -0,0240 secara keseluruhan, sampel cenderung mencatat angka total akrual negatif.

b. Uji Kesesuaian Keseluruhan Model Fit (*Overall Model Fit*)

Uji *likelihood ratio* berguna dalam membandingkan nilai antara  $-2 \text{ Log Likelihood}$  awal (*Step 0*), sebelum dimasukkan variabel independen, dengan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  akhir (*Step 1*) yang sudah dimasukkan variabel independen.

Sehingga hasil yang didapatkan ketika belum dimasukkan variabel independen (*Step 0*) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Iteration History**

Step 0			Step 1		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant	Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
1	184,309	-0,045	1	162,053	-0,350
2	184,309	-0,045	2	160,448	-0,406
			3	160,142	-0,417
			4	160,055	-0,422
			5	160,048	-0,424
			6	160,048	-0,424
			7	160,048	-0,424

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4.6, nilai Log Likelihood -2 menurun dari 184,309 (*Step 0*) menjadi 160,048 (*Step 1*) setelah AChange, *Receivable*, dan TATA dimasukkan sebagai variabel independen menurun sebesar 24,261. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model lengkap menjelaskan variabel dependen lebih baik daripada model nol dan menunjukkan bahwa model regresi logistik telah mencapai konvergensi, yang berarti model tersebut sesuai dengan data.

#### c. Uji Kecocokan Model (*Goodnes Of Fit Model*)

Uji kecocokan model atau *goodness of fit test* bertujuan untuk menilai apakah model regresi logistik yang digunakan sudah layak dan mampu memprediksi nilai observasinya dengan baik. Salah satu uji yang digunakan untuk tujuan ini adalah *Hosmer and Lemeshow Test*.

Uji ini bekerja dengan membandingkan nilai observasi (data aktual) dengan nilai prediksi yang dihasilkan oleh model. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah sebagai berikut:

- Apabila hasil signifikansi  $> 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang berarti model yang dihipotesiskan telah *fit* atau sesuai dengan data.
- Apabila hasil signifikansi  $\leq 0,05$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang berarti model tidak *fit* dengan data.

Berdasarkan nilai SPSS, diperoleh hasil *Hosmer and Lemeshow Test* sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Hosmer and Lemeshow Test**

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
<i>Step</i>	<i>Chi-square</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
1	7,363	8	0,498

*Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025*

Tabel 4.7 menyajikan hasil dari *Chi-Square* sebesar 7,363 dan nilai signifikansi 0,498. Sebab nilai ini lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , hipotesis nol diterima, artinya adalah tidak ada perbedaan signifikan antara prediksi model dan hasil aktual. Dengan demikian, model regresi logistik dianggap sesuai dengan data dan tepat untuk analisis lanjutan.

d. Tabel Klasifikasi (*Classification Table*)

Tabel Klasifikasi atau Matriks Klasifikasi digunakan untuk menentukan seberapa baik kinerja model regresi logistik dalam memperkirakan variabel terikat dengan tepat. Tabel ini membandingkan hasil klasifikasi yang diprediksi oleh model dengan ini merujuk pada hasil klasifikasi yang diperoleh dari data aktual yang diamati, bukan data yang diprediksi oleh model.

Tabel 4.8 Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted		
		M-Score		Percentage Correct
M-Score		<i>non-fraud</i>	<i>fraud</i>	
Step 1	<i>non-fraud</i>	58	10	85,3
	<i>fraud</i>	31	34	52,3
Overall Percentage				69,2

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Tabel 4.8 di atas menunjukkan hasil dari matriks klasifikasi bahwa untuk kelompok *non-fraud* yang sebenarnya tidak melakukan kecurangan, model regresi berhasil memprediksi dengan benar 58 perusahaan. Tingkat akurasi prediksi untuk kelompok ini adalah 85,3%. Di sisi lain, untuk kelompok *fraud* yang sebenarnya melakukan kecurangan, dari total 65 perusahaan, model regresi berhasil memprediksi dengan benar 34 perusahaan. Tingkat akurasi prediksi untuk kelompok ini adalah 52,3%. Secara keseluruhan, tingkat akurasi prediksi model regresi logistik ini adalah 69,2%. Angka ini menunjukkan bahwa model tersebut mampu mengklasifikasikan dengan benar 69,2% dari seluruh data yang diamati.

#### 4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi individual setiap variabel independen dalam model regresi yaitu *Financial Stability* (AChange), *Nature of Industry* (Receivable), dan *Rationalization* (TATA) terhadap variabel dependen yaitu Kecurangan Laporan Keuangan (MScore). Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi (Sig.) dari hasil regresi logistik pada tabel *Variable in the Equation*. Aturan untuk menentukan keputusan adalah sebagai berikut:

- Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis diterima.
- Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ditolak.

Berikut adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis:

**Tabel 4.9 Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	AChange	3,546	1,289	7,571	1	0,006	34,662
1 <sup>a</sup>	Receivable	1,341	1,285	1,090	1	0,297	3,823
	TATA	0,389	2,223	0,031	1	0,861	1,476
	Constant	-0,424	0,215	3,876	1	0,049	0,654

a. Variable(s) entered on step 1: AChange, Receivable, TATA.

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2025

Pengujian hipotesis pertama (H1): Analisis menunjukkan bahwa variabel AChange memiliki tingkat signifikansi 0,006, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Nilai tersebut menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara *finansial stability* dan kecurangan laporan keuangan. sehingga mendukung hipotesis pertama (H1).

Pengujian hipotesis kedua (H2): Nilai signifikansi untuk variabel piutang adalah 0,297, yang melebihi ambang batas 0,05. Temuan ini memperlihatkan bahwa *nature of industry* (piutang) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, sehingga hipotesis H2 ditolak.

Pengujian hipotesis ketiga (H3): Nilai signifikansi untuk variabel TATA adalah 0,861, yang melebihi level 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa rasionalisasi, yang dianalisis menggunakan TATA, tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan. Oleh karena itu, hipotesis H3 ditolak.

## 4.2 Pembahasan

### 4.2.1 *Financial Stability* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ditemukan variabel *finansial stability* yang diukur melalui perubahan total aset (ACHANGE) memengaruhi kecurangan laporan keuangan secara positif.

Hasilnya menunjukkan bahwa semakin tinggi perubahan atau pertumbuhan aset pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, peningkatan nilai dikaitkan dengan peluang yang lebih besar bahwa perusahaan tersebut terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan. Tekanan (*Pressure*) dari Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle*). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset yang pesat sering kali dihadapkan pada ekspektasi dan tekanan yang tinggi dari investor untuk mempertahankan kinerja yang impresif tersebut. Tekanan untuk memenuhi target yang semakin tinggi. Kondisi semacam itu dapat memicu manajemen dalam melakukan kecurangan, termasuk manipulasi laporan keuangan, dengan tujuan menggambarkan kinerja keuangan yang stabil dan membaik.

Temuan yang ada mendukung penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu yang juga menemukan adanya pengaruh dari *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Dapat disebutkan penelitiannya adalah Violin Rahma dkk. (2019), Putra & Mildawati (2023), dan Devi dkk. Temuan yang serupa ini memperkuat argumen bahwa stabilitas keuangan, terutama yang ditandai dengan pertumbuhan cepat, merupakan salah satu faktor penting yang perlu diwaspadai dalam mendeteksi potensi kecurangan laporan keuangan.

4.2.2. *Nature Of Industry* tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Nature of Industry* diukur melalui rasio piutang tidak memengaruhi kecurangan laporan keuangan secara signifikan.

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks perusahaan manufaktur di sektor industri dasar dan kimia, rasio piutang tidak menjadi faktor pendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hasil ini bertentangan dengan ekspektasi teoretis yang terkait dengan komponen peluang dalam kerangka kerja segitiga kecurangan. Hal ini karena akun piutang yang melibatkan estimasi subjektif sering dianggap bisa menjadi celah bagi manajemen untuk melakukan manipulasi. Namun, tidak adanya pengaruh signifikan ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, seperti sistem pengendalian internal perusahaan yang efektif dalam mengelola piutang, atau karakteristik bisnis di sektor ini yang memiliki kebijakan piutang yang ketat, sehingga membatasi ruang untuk manipulasi.

Bukti yang ada selaras dengan temuan Putra & Mildawati (2023), yang juga menemukan bahwa variabel *Nature of Industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Susnita Sari dkk. (2018), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel tersebut.

#### 4.2.3 *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Temuan yang diperoleh dari pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel *Rationalization* yang diukur dengan *Total Accrual to Total Assets* (TATA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, tinggi atau rendahnya nilai total akrual tidak terbukti menjadi indikator adanya sikap rasionalisasi yang mendorong terjadinya kecurangan. Secara teoretis, Rasionalisasi (*Rationalization*) merupakan elemen *Fraud Triangle* yang menggambarkan pembenaran yang dilakukan pelaku atas

tindakannya. Tidak signifikannya pengaruh TATA sebagai proksi rasionalisasi dapat terjadi karena beberapa hal. Pertama, rasionalisasi adalah elemen yang bersifat psikologis dan sangat sulit diukur secara akurat hanya dengan proksi keuangan seperti TATA. Sikap dan pembenaran lebih berkaitan dengan budaya perusahaan dan etika individu yang tidak tercermin dalam angka akrual. Kedua, pengawasan dari auditor eksternal mungkin cukup efektif dalam membatasi manipulasi akrual, sehingga TATA tidak menjadi indikator yang valid untuk mengukur niat rasionalisasi *fraud*.

Temuan dari Violin Rahma dkk. (2019) yang juga menyebutkan bahwa rasionalisasi tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Meski begitu temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Kuang & Natalia (2023) yang menemukan bahwa rasionalisasi berpengaruh positif terhadap kecurangan.

